

PENGARUH ROE, EPS, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Tria Feninda

18210060

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

PENGARUH ROE, EPS, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Tria Feninda

18210060

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tria Feninda
NIM : 18210060
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Disetujui dan disahkan :

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 9 Februari 2022

Menyetujui,

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si.
NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Suharsini, S.E., M.ACC.
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tria Feninda
NIM : 18210060
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 23 Februari 2022
Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si
Anggota : Astuning Suharsini, S.E., M.ACC

Tanda Tangan

.....

.....

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H
NIDN.0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH ROE, EPS, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 3 Februari 2022

Penulis



Tria Feninda

NIM. 18210060

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah: 6-8)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together”

(Vincent Van Gogh)

PERSEMBAHAN

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT atas terselesainya Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
2. Adikku Saafia Nizza Asyilah yang saat ini sudah bersama Allah SWT yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan kuliah dengan cepat.
3. Adik-adikku Aisyah, Kanaya dan Ganindra yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamaterku Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Astuning Suharsini, S.E., M.ACC., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ismunawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
4. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses studi.
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama ini.
7. Rekan-rekan S1 Akuntansi B Reguler 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak tersebut menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Surakarta, 3 Februari 2022

Penulis

Tria Feninda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Tinjauan Pustaka	18
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Objek Penelitian	52
B. Jenis dan Sumber Data	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Definisi Operasional	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV PEMBAHASAN	60
A. Identitas Responden	60
B. Analisis Data	68
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Sektor Perbankan BEI Tahun 2017-2020.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	53
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Non Parametrik.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Log Natural	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Log Natural	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Log Natural	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji F	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	3
Gambar 1.2 Jumlah Investor di Indonesia 2017-2021 (www.ksei.co.id)	4
Gambar 1.3 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek	5
Gambar 1.4 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek	8
Gambar 1.5 Harga Saham Perusahaan Perbankan	9
Gambar 1.6 Perbandingan Return On Equity dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	11
Gambar 1.7 Perbandingan Earning Per Share dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	12
Gambar 1.8 Perbandingan Current Ratio dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	13
Gambar 1.9 Perbandingan Debt To Equity Ratio dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	14
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Data Penelitian Setelah Log Natural (Ln)

**PENGARUH ROE, EPS, CR, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)**

TRIA FENINDA

18210060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan dari tahun 2017 sampai 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 18 perusahaan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel ROE, EPS, CR, dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan harga saham.*

**THE EFFECT OF ROE, EPS, CR, AND DER ON STOCK PRICES
(EMPIRICAL STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2020)**

TRIA FENINDA
18210060

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ROE, EPS, CR, and DER on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020, either partially or simultaneously. The method used in this study is a quantitative method using secondary data taken from the company's Annual Financial Statement from 2017 to 2020. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique in this study this by using purposive sampling method. The sample used in 18 companies. Data collection method using documentation, with multiple linear regression analysis techniques. The result showed that partially EPS and DER variables had a significant effect on stock prices, while ROE and CR had no significant effect. Simultaneously ROE, EPS, CR, and DER variables affect stock prices.

Keywords: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and stock price.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

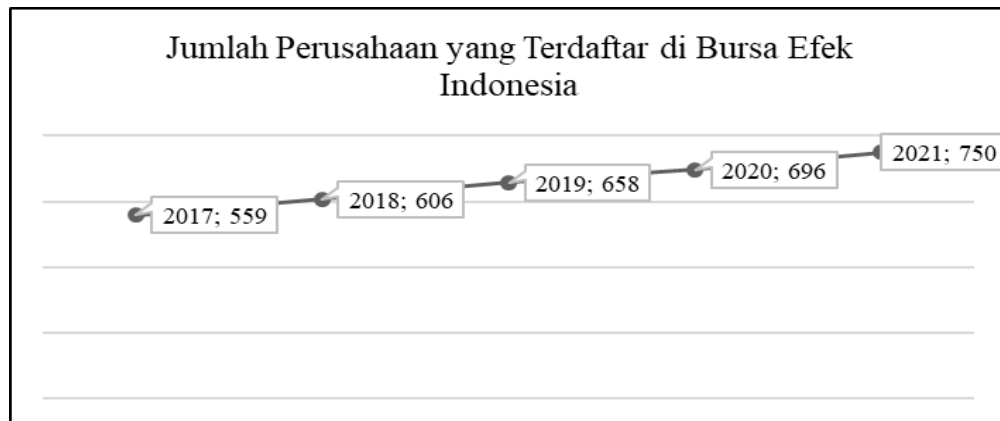
Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju memberikan begitu banyak kemudahan dalam segala hal termasuk kemudahan dalam dunia bisnis maupun perdagangan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Fenomena tersebut berdampak dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan sehingga perusahaan harus lebih mengembangkan strategi untuk mempertahankan kinerjanya dalam dunia bisnis. Bergabung dalam pasar modal merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar tetap eksis dalam dunia bisnis.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat menjalankan dua fungsi, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam fungsi ekonomi dapat menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua pihak yang saling memiliki kepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan agar mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan tersebut, sedangkan untuk pihak yang membutuhkan dana hal tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan modal untuk menstabilkan tingkat likuiditas perusahaan melalui penjualan efek saham dan juga dapat digunakan untuk ekspansi usaha bagi

perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik dana. Keberadaan pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Menurut Jalloh pasar keuangan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mobilisasi sumber daya keuangan dan arus masuk modal.

Akibat adanya perkembangan teknologi, investor diberikan kebebasan untuk memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi sudah banyak tersedia dengan cara mengakses media internet. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2009:184). Investasi merupakan salah satu instrumen yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia.

Pasar modal yang dimiliki Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek perusahaan. Jenis efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia seperti, saham, obligasi, dan reksadana. Dengan adanya Bursa Efek Indonesia para investor dapat dengan mudah untuk memperoleh informasi mengenai investasi di pasar modal, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Mulai dari tahun 2017 hingga saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat mengalami peningkatan jumlah.

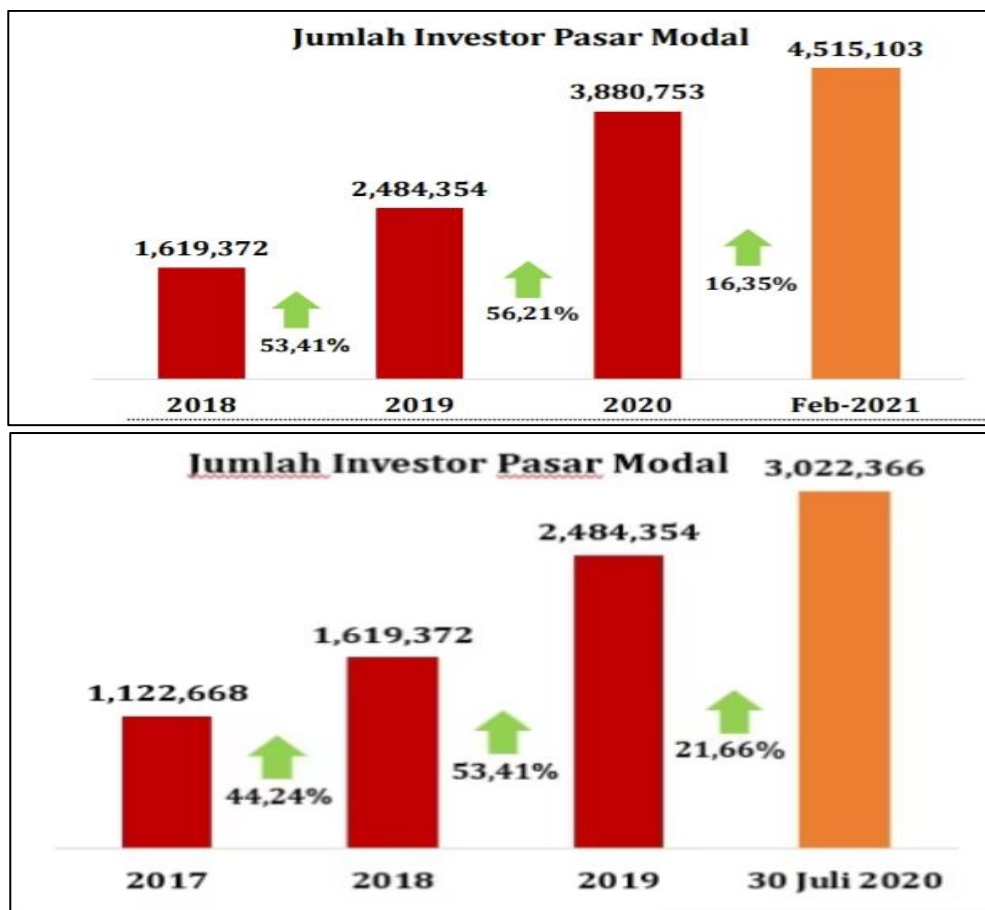


Gambar 1.1 Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(www.idx.co.id)

Minat masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih terbilang rendah permasalahan tersebut disebabkan oleh minimnya edukasi terhadap masyarakat tentang pasar modal. Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Eksekutif Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hoesen menyebutkan bahwa literasi dan inklusi keuangan di pasar modal masih jauh dari yang diharapkan terutama dari sektor lainnya, yaitu sekitar 4,9% untuk tingkat literasi dan 1,55% untuk tingkat inklusi di pasar modal. Berbagai inovasi dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi. Inovasi tersebut seperti, diselenggarakannya IDX virtual, SPM (Sekolah Pasar Modal) Digital, Kompetisi Galeri Investasi BEI, Galeri Investasi Edukasi BEI dan Galeri Investasi Digital BEI yang diharapkan mampu mendorong minat masyarakat sehingga mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di pasar modal (okezone, 2021).

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Namun apabila dibandingkan dengan negara lain, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih terbilang cukup rendah yaitu berada pada kisaran angka

2,2%, jumlah tersebut sangat tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan Amerika Serikat (AS) dengan rasio mencapai 55%, Singapura mencapai 26%, bahkan Malaysia mencapai 9% (Kompas, 2020). Meskipun terbilang cukup rendah apabila dibandingkan dengan negara lain, jumlah investor di pasar modal setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mulai dari tahun 2017 jumlah investor selalu mengalami kenaikan.



Gambar 1.2 Jumlah Investor di Indonesia 2017-2021 (www.ksei.co.id)

Instrumen dalam pasar modal yang banyak dikenal adalah saham. Saham termasuk salah satu investasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik dan keuntungan tersebut dapat diperoleh dalam waktu yang cukup singkat.

Investor mencari keuntungan dari saham dengan memanfaatkan perubahan harga berupa selisih harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli saham tersebut. Namun, keuntungan yang didapatkan belum tentu untuk semua sektor maupun subsektor, dalam satu sub sektor sebuah emiten dapat mengalami pergerakan yang berbeda dengan pergerakan sektor. Hal tersebut menyebabkan investor harus memilih jenis sektor, subsektor, hingga emiten apa yang menjanjikan keuntungan di masa depan.

Saat ini saham sektor keuangan menjadi salah satu sektor saham yang kinerjanya menunjukkan hasil yang positif. Indeks sektor keuangan mengalami peningkatan hingga 15,96% sejak awal tahun 2021 dan peningkatan tersebut mampu mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami kenaikan sebesar 6,36%. Sektor keuangan menjadi indeks sektoral dengan penguatan kedua tertinggi setelah sektor teknologi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan untuk sektor keuangan yang mendaftarkan diri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan sektor keuangan digemari oleh para investor karena mampu memberikan jaminan keuntungan di masa depan.



Gambar 1.3 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (www.idx.co.id)

Sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil melalui akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika perekonomian mengalami peningkatan dibanding dengan periode sebelumnya. Sementara peningkatan kapasitas ekonomi terjadi apabila terdapat investasi baru ke dalam perekonomian.

Sektor keuangan termasuk kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya, sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan perusahaan penghasil bahan baku yang berjumlah 1 (satu) perusahaan (Kayo, 2016).

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan termasuk salah satu lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada pada sektor keuangan yang berperan sebagai penyalur dan penghimpun dana, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana. Sektor perbankan menjadi sektor utama yang mengendalikan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Fungsi utama bank yang memberikan pelayanan jasa di bidang keuangan membuat segala hal yang berkenaan dengan makroekonomi dapat memberi dampak pada pergerakan saham perbankan.

Dilihat dari beberapa sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan sub sektor perbankan termasuk salah satu sektor dengan *market capitalization* terbesar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah tabel kapitalisasi pasar sektor perbankan pada tahun 2017-2020.

Tabel 1. 1 Kapitalisasi Pasar Sektor Perbankan BEI Tahun 2017-2020

Tahun	Kapitalisasi Pasar
2017	1.992.101
2018	2.002.477
2019	2.303.146
2020	2.328.020

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa angka kapitalisasi pasar pada sektor perbankan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) menjadi saham terbesar dari sub sektor perbankan dari tahun 2018 hingga saat ini. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) termasuk saham yang paling banyak diminati oleh investor dengan pembelian saham sebesar Rp 986,1 miliar, kemudian saham dari PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan pembelian sebesar Rp 757,4 miliar serta PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan pembelian Rp 216,7 miliar.

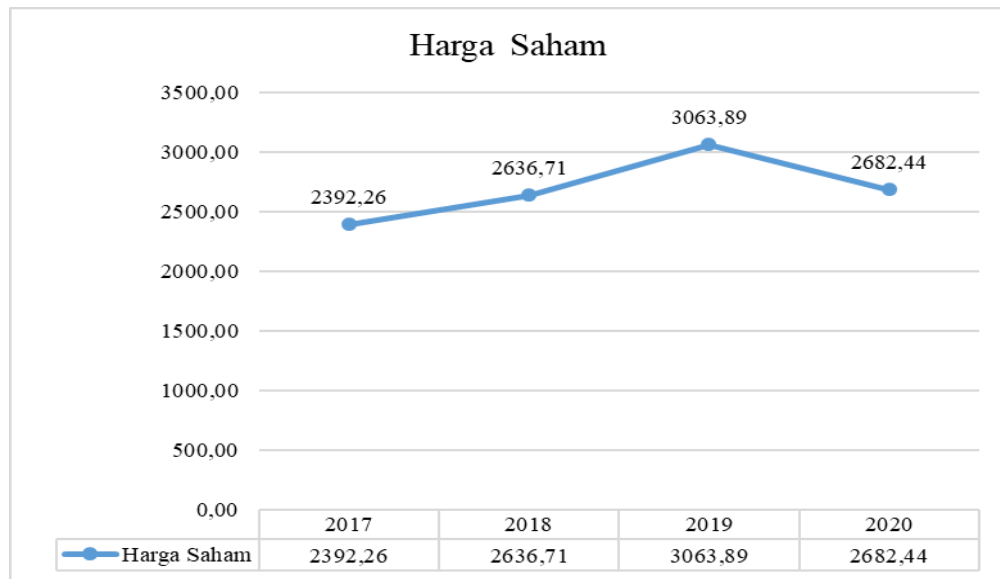
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dikarenakan ada 2 (dua) perusahaan perbankan yang *delisting*. Perusahaan yang *delisting* pada tahun 2019 ada Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) dengan IPO tanggal 9 Juli 2013 *delisting* pada 23 Agustus 2019, setelah

delisting bank NAGA merger dengan PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS). Selain bank NAGA, bank yang *delisting* ada Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) dengan IPO tanggal 10 Januari 2001. BBNP *delisting* pada tanggal 2 Mei 2019 yang kemudian merger dengan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN).



Gambar 1.4 Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Indikator yang digunakan dalam berinvestasi adalah harga saham. Berikut ini adalah grafik harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.5 Harga Saham Perusahaan Perbankan

Tabel di atas menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar 381,45 rupiah. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh jumlah permintaan atas saham. Jika permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik, namun apabila jumlah permintaan atas saham rendah maka harga saham akan turun.

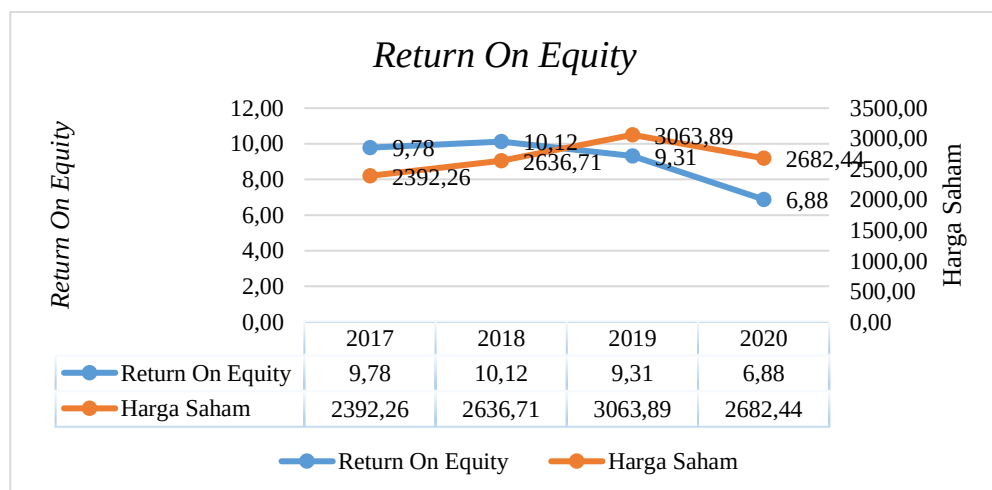
Harga saham digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kekuatan pasar perusahaan dibuktikan dengan adanya transaksi jual beli saham yang dilakukan di pasar modal. Transaksi jual beli tersebut berdasarkan pengamatan investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Apabila terjadi perubahan harga saham pada suatu perusahaan maka hal tersebut dapat menjadi indikator terjadinya perubahan keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan

pada laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Salah satu alat analisis untuk menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan sebelum melakukan transaksi jual beli saham. Analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Komponen analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan tidak semua digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh Warsani (2018) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI, hasil dari penelitian tersebut bahwa secara parsial QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa QR, ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian Ade Indah Wulandari (2019) tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROE dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian juga dilakukan oleh Ahmad dan Anava (2020) tentang analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan atas modal pemilik. Berikut perbandingan *Return On Equity* (ROE) dan harga saham perusahaan perbankan.

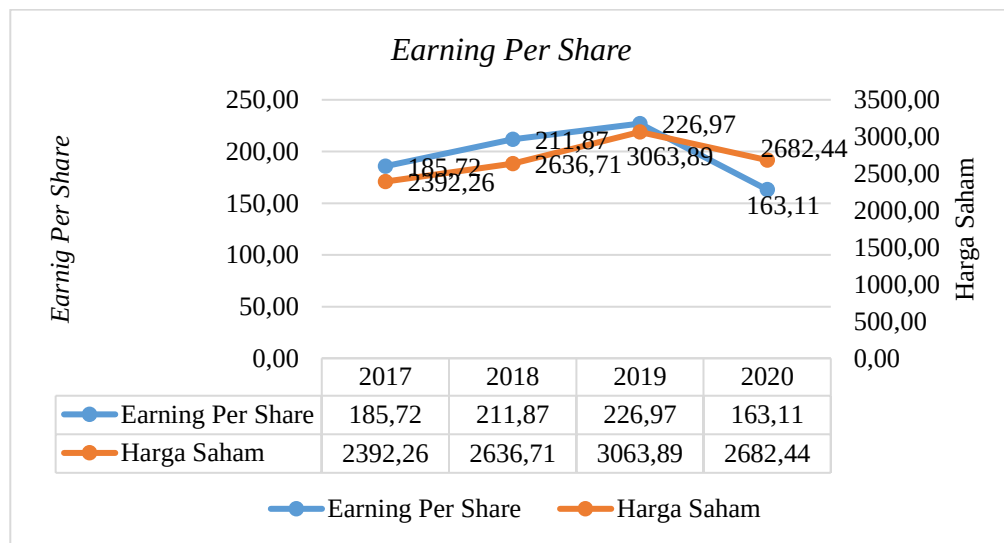


Gambar 1.6 Perbandingan *Return On Equity* dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan yakni dari 10,21% menjadi 9,31% penurunan tersebut tidak berpengaruh dengan harga saham karena pada tahun tersebut harga saham mengalami kenaikan sebesar 427,18 rupiah. Nilai *Return On Equity* mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 6,88% hal tersebut juga diikuti turunnya harga saham

sebesar 381,45 rupiah. Nilai *Return On Equity* mengalami penurunan dapat diakibatkan karena laba bersih perusahaan menurun.

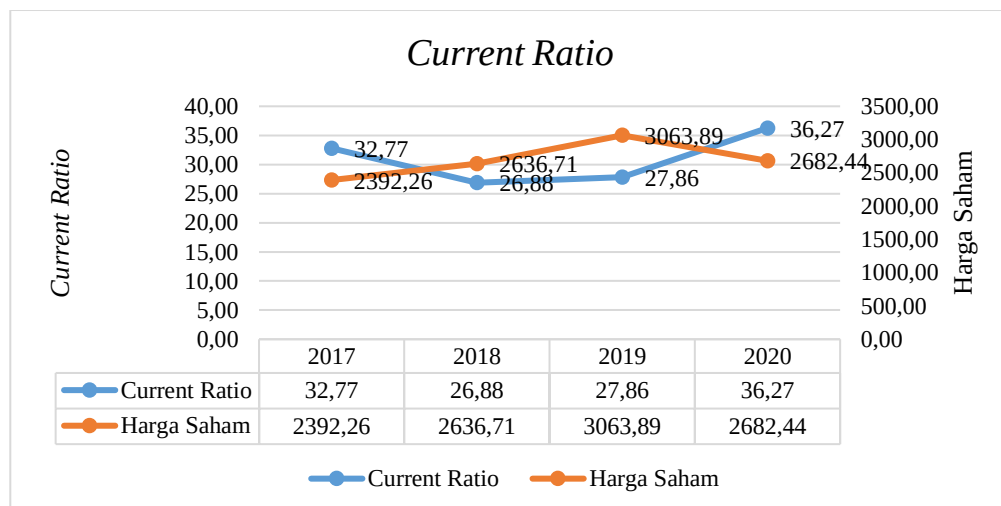
Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba perusahaan. Berikut perbandingan *Earning Per Share* dengan harga saham pada perusahaan perbankan.



Gambar 1.7 Perbandingan *Earning Per Share* dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rasio tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 163,11 rupiah. Penurunan tersebut diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 381,45 rupiah. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang tinggi pada pemegang saham. Tingginya nilai EPS akan mendorong investor untuk berinvestasi sehingga jumlah permintaan atas saham meningkat dan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Current Ratio (CR) rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Berikut perbandingan antara harga saham dengan *Current Ratio*.

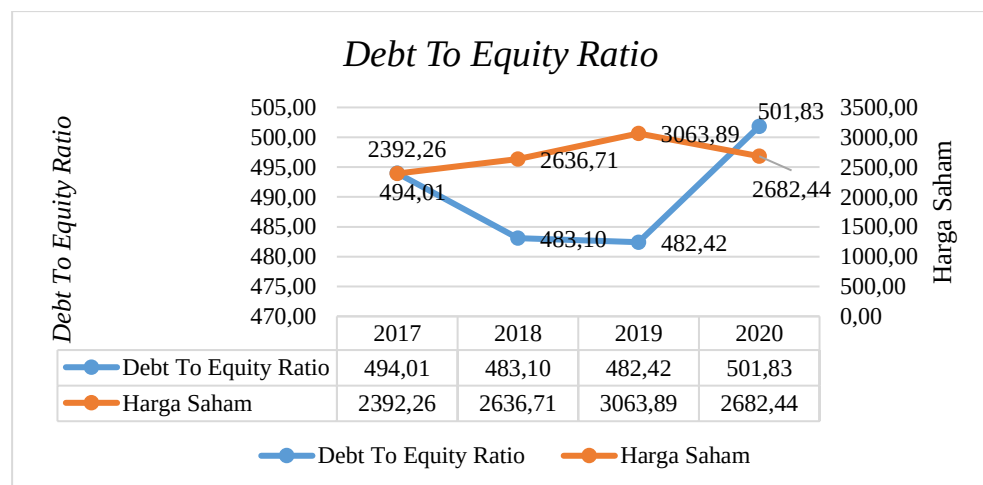


Gambar 1.8 Perbandingan *Current Ratio* dan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2018 yakni sebesar 5,89% dan pada tahun 2019 hingga 2020 selalu meningkat. Pada saat nilai *Current Ratio* menurun pada tahun 2018, harga saham justru mengalami peningkatan sebesar 244,45. Namun pada tahun 2020 saat nilai *Current Ratio* meningkat menjadi 36,27% harga saham mengalami penurunan. Keadaan tersebut seharusnya tidak terjadi karena apabila *Current Ratio* menurun, harga saham ikut menurun dan begitu sebaliknya apabila *Current Ratio* meningkat, harga saham juga ikut meningkat. Dengan kondisi tersebut, *Current Ratio* memiliki indikasi terhadap harga saham seperti yang diungkapkan oleh Tolun (2018) yang menyatakan bahwa perubahan baik

peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada harga saham tidak terlepas dari *Current Ratio* pada saat periode tersebut. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka permintaan akan saham akan mengalami peningkatan, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan aktiva lancar yang tersedia.

Debt Equity Ratio (DER) rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berikut perbandingan harga saham dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan perbankan.



Gambar 1.9 Perbandingan *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan perbankan mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 10,91% yakni dari 494,01% menjadi 483,10%, peningkatan nilai tersebut diikuti dengan naiknya harga saham dari 2392,26 rupiah menjadi 2636,71 rupiah. Namun, pada tahun 2019 nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 482,42% tetapi

harga saham yang seharusnya mengalami penurunan ternyata mengalami peningkatan menjadi 3063,89 rupiah dan saat nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan harga saham menurun seperti yang terjadi pada tahun 2020.

Alasan pemilihan perusahaan perbankan dalam penelitian ini karena sektor perbankan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara, selain itu sektor perbankan termasuk salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cukup cerah di masa yang akan datang, mengingat untuk saat ini kegiatan masyarakat di Indonesia tidak lepas dari jasa perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank melalui laporan keuangannya. Penelitian ini memilih menggunakan periode waktu 2017-2020 dikarenakan peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham untuk membantu dalam pemilihan keputusan pembelian saham. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini disusun dengan tujuan :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

4. Mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Menambah pengetahuan apakah rasio tersebut dapat mempengaruhi harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam memahami rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham.

b. Bagi Investor

Dapat membantu para investor untuk mengetahui harga saham di masa depan dan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar yang menjadi sarana untuk bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dananya. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan menerbitkan saham atau surat utang dan masyarakat pemodal (investor) yang memberikan dana perusahaan maupun institusi membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung maupun dalam bentuk surat berharga. Jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, reksadana, surat utang atau obligasi, *exchange trade fund* (ETF), dan derivatif.

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Tjiptono dan Fakhruddin (2006:1) menerangkan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka

panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan (Irham, 2015:36).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa emiten pasar modal sebagai pihak yang melakukan penawaran umum untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Emiten dapat berbentuk perorangan, usaha bersama, perusahaan, asosiasi, maupun kelompok yang terorganisasi. Saat ini pasar modal yang ada di Indonesia hanya ada satu yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga yang biasa disebut *Indonesia Stock Exchange* (IDX). BEI merupakan gabungan dari dua bursa yang pernah ada.

b. Fungsi Pasar Modal

Pada hakikatnya pasar modal memiliki fungsi dalam menjalankan tugasnya. Fungsi-fungsi dari adanya pasar modal diantaranya :

1) Pasar Modal Sarana Penambah Modal

Perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal dengan cara menjual saham perusahaan ke pasar modal. Saham-saham yang dijual nantinya akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga atau oleh pemerintah.

2) Pasar Modal Sarana Pemerataan Pendapatan

Pasar modal berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan karena setelah jangka waktu tertentu, saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya. Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

3) Pasar Modal Sarana Peningkatan Kapasitas

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari penjualan saham perusahaan di pasar modal, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga produktivitas perusahaan akan meningkat.

4) Pasar Modal Sarana Peningkatan Pendapatan Negara

Pasar modal menyumbang pendapatan untuk suatu negara melalui pajak yang dikenakan oleh pemerintah dari deviden yang dibagikan kepada para pemegang.

5) Pasar Modal Sebagai Indikator Perekonomian Negara

Aktivitas dan volume penjualan atau pembelian yang dilakukan di pasar modal yang semakin meningkat merupakan indikator bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik dan begitu sebaliknya.

c. Jenis-Jenis Pasar Modal

Mohamad Samsul dalam buku *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (2006) membagi pasar modal menjadi 4 (empat) jenis, yaitu :

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan sarana yang digunakan oleh perusahaan atau pihak emiten (penerbit surat berharga) untuk menjual saham atau obligasi ke masyarakat umum untuk pertama kali. Disebut pertama kali karena surat berharga yang diterbitkan sebelumnya dicatat di Bursa Efek.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), harga dan jumlah surat berharga sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pihak perusahaan. Maka dari itu, *oversubscribed* atau kelebihan permintaan bisa terjadi. *Oversubscribed* dapat terjadi saat jumlah permintaan surat berharga jauh lebih banyak dibanding dengan yang tersedia, walaupun begitu pihak pembeli dapat membeli surat berharga di pasar sekunder.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Dalam pasar sekunder aktivitas yang dilakukan meliputi jual beli surat berharga. Transaksi jual beli yang terjadi di pasar sekunder terjadi antara investor dengan investor lainnya. Harga yang ada di pasar sekunder mengikuti harga saham di pasaran, artinya harga bisa naik turun sewaktu-waktu. Harga surat berharga terbentuk oleh investor melalui perantara efek di Bursa Efek.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga juga disebut *Over The Counter* (OTC). Transaksi di pasar ketiga terjadi antara anggota bursa dengan investor atau pembeli. Harga yang terjadi biasanya ditentukan oleh anggota bursa.

Dalam pasar ketiga, anggota bursa akan bersaing satu sama lain untuk menjual surat berharga dengan harga yang terbaik. Hal tersebut dikarenakan satu jenis surat berharga dapat dijual oleh lebih dari satu anggota bursa.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan pasar yang kegiatan jual belinya terjadi antara investor jual dengan investor beli tanpa menggunakan perantara efek. Jumlah nilai transaksi di pasar keempat lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi jual beli di tiga jenis pasar lainnya.

Pasar keempat hanya bisa dijalankan oleh investor besar untuk menghemat biaya transaksi jual beli. Biasanya antara investor jual dan investor beli akan melakukan transaksi langsung melalui *Electronic Communication Network (ECN)*.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Bursa Efek Indonesia (2010) Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen yang paling populer di dalam pasar keuangan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan

menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Irham (2012:81) berpendapat bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham (*stock*) adalah tanda penyertaan seseorang atau badan yang berbentuk selembar kertas atau dokumen yang didalamnya menerangkan bahwa dengan memiliki saham suatu perusahaan berarti pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Jenis-Jenis Saham

Saham memiliki beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Saham Preferen (*Preferren Stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini dapat memberikan pendapatan bunga seperti bunga obligasi, namun saham ini juga bisa tidak menghasilkan seperti yang diinginkan oleh investor.

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham ini merupakan saham yang menempatkan pemegang saham pada urutan terakhir saat pembagian dividen, hak atas harta kekayaan perusahaan ketika perusahaan dilikuidasi.

c. Keuntungan dan Risiko Saham

1) Keuntungan Saham

Menurut Bursa Efek Indonesia (2010), ada dua keuntungan yang diperoleh dalam memiliki saham yaitu :

a) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dividen ini dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

b) *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli saham dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder

2) Risiko Saham

Selain memiliki keuntungan, saham juga memiliki risiko yang nantinya akan terjadi. Ada dua risiko saham menurut Bursa Efek Indonesia (2010), yaitu :

a) *Capital Loss*

Capital Loss merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu keadaan dimana seorang investor menjual saham lebih rendah dari harga belinya.

b) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan, maka hak klaim pemegang saham mendapatkan prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika dari hasil penjualan masih terdapat sisa, maka sisa tersebut akan dibagikan secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun, jika tidak terdapat sisa, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan hasil dari likuidasi tersebut.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2008:167) menerangkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan, menurut Simatupang (2010:21) harga saham adalah nilai harga pasar perusahaan yang diperjualbelikan di bursa efek.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa efek dan ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli saham.

Analisis harga saham dapat dilakukan oleh investor dengan memperhatikan 2 (dua) pendekatan dasar yaitu :

1) Analisis Teknikal

Menurut Sutrisno (2005:330) analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan mempelajari data historis dari harga saham dan menghubungkannya dengan volume perdagangan yang terjadi dan kondisi ekonomi pada waktu itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham.

Analisis teknikal merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan kapan investor harus membeli saham, menjual atau mempertahankan saham yang dimiliki dengan menggunakan indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Analisis yang

dilakukan menggunakan data pasar dari saham seperti, harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2) Analisis Fundamental

Menurut Sutrisno (2005:331) analisis fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang berfokus pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Faktor yang dianalisis adalah hal yang berhubungan dengan kondisi perusahaan meliputi, kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Analisis fundamental berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan, maka harga saham akan turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung naik.

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah :

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pembiayaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman direktur manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan direksi, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan yang terdiversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, mengambil alih laporan dengan akuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti memperluas pabrik, mengembangkan penelitian dan menutup bisnis lain.
- f) Pengumuman tenaga kerja (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti perkiraan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* (ROE), dan lainnya.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan untuk perusahaan atau manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajer.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan perdagangan.
- d) Gejolak politik domestik dan fluktuasi nilai tukar juga termasuk faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai masalah baik dari dalam maupun dari luar negeri.

c. Jenis-Jenis Harga Saham

Selebar saham memiliki nilai atau harga. Menurut Widoatmojo (2012:196), ada beberapa jenis harga saham yaitu :

1) Harga Nominal

Harga Nominal merupakan harga yang tertera pada sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten saham yang digunakan untuk menilai harga setiap lembar saham yang telah dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham saat dicatat pada bursa efek. Harga saham ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga dari perjanjian antara emisi dengan investor sehingga harga pasar merupakan harga jual dari investor satu dengan yang lainnya.

4) Harga Pembukuan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual saham atau pembeli saham saat jam bursa dimulai.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual saham atau pembeli saham saat jam bursa sudah ditutup.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini dapat terjadi bila suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga saham.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa hal ini dapat terjadi karena transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali dan tidak pada harga saham yang tidak sama.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga saham tertinggi dan harga saham terendah.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat kinerja manajemen adalah dari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Irawati (2005:22) Rasio Keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu investor dan kreditur dalam pembuatan keputusan maupun memberikan pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang. Dasar penilaian yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan yang sudah ada. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi di masa lalu, analisis

rasio keuangan digunakan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Rasio yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan menurut Budi Raharjo dalam buku Keuangan dan Akuntansi (2007) yaitu : 1) rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, 2) rasio aktivitas menggunakan rasio *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, 3) rasio solvabilitas menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, 4) rasio profitabilitas menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, 5) rasio pasar yang dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Ada beberapa manfaat dari rasio keuangan diantaranya :

1) Komprehensif

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai aspek kinerja perusahaan tidak hanya mencakup satu aspek saja. Analisis komprehensif yang digunakan mulai dari likuiditas, efektivitas manajemen, solvabilitas, hingga evaluasi. Untuk mendapatkan analisis komprehensif dapat dilakukan analisis dari berbagai jenis rasio dan melihat perusahaan dari berbagai sudut.

2) Perbandingan

Rasio keuangan dapat dengan mudah untuk dibandingkan baik antar periode untuk satu saham atau untuk membandingkan antara

saham satu dengan saham yang lain. Rumus dan hasil rasio membantu memudahkan suatu pihak untuk membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Perbandingan tersebut sangat dibutuhkan dalam berinvestasi karena dengan membandingkan akan membantu investor untuk memilih saham yang layak untuk dibeli.

3) Mudah didapat

Informasi mengenai rasio keuangan dapat dengan mudahnya untuk diperoleh, hampir semua perusahaan menyediakan informasi rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

4) Mudah dihitung

Dengan adanya rumus dalam rasio keuangan hal tersebut mempermudah apabila ingin mencari nilai dari rasio keuangan dengan mencari data melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah disediakan.

5) Kekuatan finansial

Rasio keuangan dapat menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan dalam hal risiko bisnis. Apakah perusahaan memiliki keuangan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Ada kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka panjang, namun ada juga kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisa posisi keuangan beragam. Menurut Rahardjo (2007:104) rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2008:129), menerangkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio ini sangat penting apabila investor ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio likuiditas merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Prihatini, 2009).

Analisis rasio likuiditas yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan adalah *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang

yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, rasio jenis ini sangat penting apabila investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek.

Dalam rasio likuiditas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan harga saham yaitu :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Aset lancar adalah aset likuid yang dapat dicairkan dengan cepat, yang termasuk aset lancar antara lain kas, setara kas, tagihan kepada pelanggan, dan lainnya. Agnes Sawir (2003:8) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek yang dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Jadi, tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Nilai *Current Ratio* (CR) yang baik umumnya berkisar antara angka 1,5 dan 3. Apabila nilai rasio kurang dari 1, maka dapat memperlihatkan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan tersebut. Apabila rasio diatas 3, artinya perusahaan tidak dapat menggunakan aset yang dimiliki secara efisien serta perusahaan tidak dapat mengelola modalnya dengan baik. Angka yang ideal untuk rasio lancar suatu perusahaan dapat dikatakan apabila berada pada angka 2, karena posisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar, maka semakin tinggi perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar berada pada posisi 1:1 atau 100% artinya aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar, jadi jumlah aktiva lancar harus lebih tinggi dari jumlah hutang lancar.

Selain *Current Ratio* (CR) jenis-jenis analisis rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat digunakan untuk menghitung kemampuan aset lancar yang paling likuid untuk dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio cepat maka semakin baik. Rasio lancar lebih konservatif daripada rasio lancar.

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2013: 172). Dalam rasio aktivitas, analisis yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

b) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali (secara rata-rata) perusahaan mengumpulkan piutang dalam satu periode. Menurut Sutrisno

(2001) Rasio perputaran piutang adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Artinya, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya. Dalam hal tersebut, semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin efektif pula proporsi aktiva tetap tersebut.

d) Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas dalam penggunaan total aktiva. Apabila rasio yang diperoleh tinggi biasanya menggambarkan bahwa manajemen perusahaan tersebut baik, sebaliknya apabila rasionya rendah maka manajemen harus mengevaluasi lagi pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000).

3) Rasio Solvabilitas

Menurut Fred Weston yang dikutip dari Kasmir (2008: 150) Rasio solvabilitas (*solvability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai dengan

hutang dan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan harga saham yaitu :

a) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* termasuk rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan, hal tersebut dikarenakan rasio ini digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio ini. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan semakin tinggi. Perusahaan dengan nilai rasio hutang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari investor dan dengan adanya rasio yang kecil dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Sehingga bisa menguntungkan investor yang akan menginvestasikan dananya.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER) jenis analisis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas yaitu :

a) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang terhadap aktiva adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi dalam pengelolaan aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menutup total hutangnya dengan aktiva. Semakin kecil rasionya maka semakin aman. Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002).

4) Rasio Profitabilitas

Sofyan Safri Harahap (2008:304) berpendapat bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber kegiatan yang dimiliki seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini akan mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, jika suatu perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka harga saham suatu perusahaan

akan semakin meningkat sehingga perusahaan mampu memberikan deviden yang semakin besar kepada investor.

Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan harga saham yaitu :

a) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio untuk menggambarkan presentase kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) biasanya dinyatakan dalam persentase dan dihitung menggunakan rumus dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225).

Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE), semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan. Nilai ROE dapat dikatakan bagus apabila memiliki nilai diatas 8,32%. ROE merupakan indikator yang paling dasar dari analisis fundamental, jadi apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang bagus maka dapat memungkinkan bahwa komponen di laporan keuangan juga bagus.

b) Laba Bersih per Saham (*Earning per Share*)

EPS merupakan rasio untuk mengukur kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Menurut Baridwan (1992) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah

pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan dipakai oleh perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Untung dan rugi suatu perusahaan langsung tercermin dari nilai EPSnya. Apabila nilai EPS positif berarti perusahaan mendapatkan keuntungan, sebaliknya apabila nilainya negatif maka, perusahaan mengalami kerugian.

Selain kedua rasio tersebut, jenis rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar margin laba kotornya maka kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan semakin efisien, sebaliknya apabila margin laba kotor rendah maka kegiatan operasionalnya kurang kurang efisien.

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

c) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*)

ROA merupakan rasio untuk mengukur presentase laba yang diperoleh perusahaan atas sumber daya atau total aset sehingga dapat dilihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

d) Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Dwi F, Yogi B (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i>	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa CR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Haslita Nisa (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE),	Harga Saham	Analisis Regresi Data Panel.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel CR, TATO, dan EPS berpengaruh

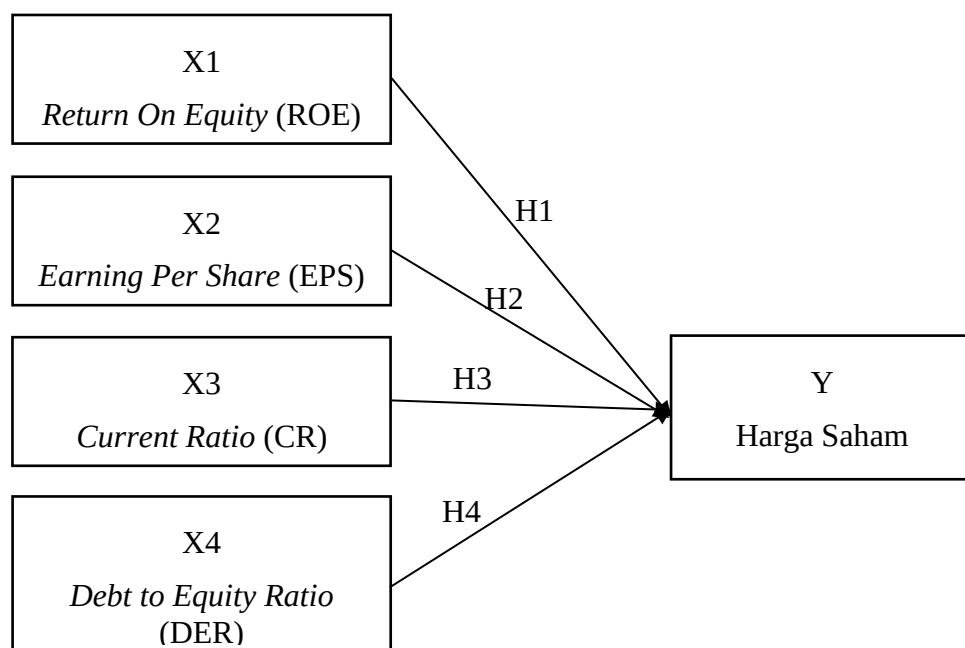
		Indonesia Tahun 2012-2016	<i>Total Assets Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS)</i>			terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
3	Gerald Edsel Yermia E, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap

						harga saham yang terdaftar di indeks LQ45.
4	Mursidah Nurfadillah (2016)	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE)	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa EPS, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	Kinerja Keuangan yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6.	Ade Indah Wulandari, Ida Bagus Badjra (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ROE dan NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
----	--	--	---	-------------	-----------------------------------	--

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel Independen: *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER).*

Variabel Dependen: Harga Saham

D. Hipotesis penelitian:

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas atau modal yang dimiliki baik modal sendiri maupun modal yang disetor oleh pemegang saham. Hubungan *Return On Equity* dengan harga saham adalah apabila nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadillah (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pendapat ini juga didukung oleh Diko Fitriansyah Azhari, Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A. (2016) yang menunjukkan

bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Hubungan *Earning Per Share* dengan harga saham adalah apabila nilai *Earning Per Share* semakin tinggi maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. *Earning Per Share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal tersebut akan membuat investor untuk menambah jumlah modal yang sudah di investasikan. Pada akhirnya dengan meningkatnya jumlah permintaan terhadap saham maka harga saham juga ikut naik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia E, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Hubungan *Current Ratio* dengan harga saham adalah apabila perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang tersedia maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, hal tersebut akan membuat para investor lebih terdorong untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga permintaan saham akan mengalami kenaikan dan menyebabkan harga saham menjadi naik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haslita Nisa (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hangga Pradika Mujiono dan Prijati (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal yang dimiliki. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham adalah apabila perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan dan apabila hutang perusahaan lebih kecil dari modal yang dimiliki maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni dan Dedy N. Baramuli (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Munira, Endang Etty Merawati dan Shinta Budi Astuti (2018) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang berarti terhadap harga saham.

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang kelima yaitu

H5: *Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
5. *Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi emiten disarankan untuk meningkatkan kinerjanya dalam segala aspek sehingga dapat membantu dan mempermudah calon investor dalam pengambilan keputusan untuk memilih saham yang sesuai.
2. Bagi investor maupun calon investor sebelum berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan yaitu *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*, karena berdasarkan penelitian ini rasio tersebut berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya, serta menguji faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. W., & Ida, B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722-5740. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18>
- Ahmad, U. A., & Anava, S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>
- Cristin, O. T., Sri, M., & Dedy, N. B. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 1728-1737. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16376>
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Deppy, Ayu, F., (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Skripsi, 1-14. <http://eprints.ums.ac.id>
- Diko, F.A., Sri, M. R., & Zahroh, Z.A. (2016). Pengaruh ROA, di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 1-5. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1257/1438>
- Dwi, F., & Yogi, B. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-166. <https://jurnalmahasiswa.uma.co.id>
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gerald, E. Y. E., Ventje, I., & Sonny, P. (2017). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 105-114. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i1.15455>
- Hangga, P. M., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,

6(3), 1-17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1063/1078>

Haslita, Nisa. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(5), 1-126.
http://eprints.uny.ac.id/57354/1/skripsi_Haslita%2520Nisa

Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Nomor 8 Tahun 1995.

Iqbal, Hariz, F., (2019). Pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Pembangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Skripsi, 1-85.
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2192>

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Linda, Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10, 19.
<http://repository.maranatha.edu/2357/1>

Mira, M., Endang, E. M., & Shinta, B. A. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economic*, 4(3), 191-205.
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.pjhp/JABE/article/view/2478/1869>

Mursidah, Nurfadillah. (2016). Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45–50.
<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/32>

Rosdian, W.W., & Ventje, I. (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 4(2), 518-529.
<http://ejournal.unstrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108>

Subrata. (2010). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

- Tolun A, Karabulut. (2018). The Relationship between Earnings to Price, Current Ratio, Profit Margin and Return (An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange. *Accounting and Finance Research* 7(1).
- Wuri, Josephine. (2011). Diktat Statistik II. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.